Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/cendekia.v9i2.12412
Vol. 9, No. 2, 2026, hlm. 1621–1630

Penerapan Kegiatan *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B1 di TK Udyana Kumara II Taman

I Desak Ayu Putu Artini[1], Putu Indah Lestari[2], Ni Made Ayu Suryaningsih[3]
[1,2,.3]Program Studi Pendidikan Gur Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Abstrak

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang optimal guna mengembangkan berbagai aspek kemampuan, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan karena berperan dalam membantu anak menuangkan ide, mengekspresikan diri, serta menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Udyana Kumara II Taman, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak Kelompok B1 belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk meniru karya teman, kurangnya keberanian dalam mencoba hal baru, serta belum optimalnya kemampuan anak dalam mengembangkan ide secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui penerapan kegiatan *ecoprint* pada anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 19 anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* efektif dalam meningkatkan kreativitas anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman. Pada tahap observasi awal, seluruh anak yang berjumlah 19 anak (100%) belum mencapai kriteria ketuntasan, dengan persentase ketuntasan sebesar 0%. Pada Siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 7 anak (36,84%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan signifikan menjadi 18 anak (94,74%) yang mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan kreativitas anak Kelompok B1 dari Siklus I ke Siklus II sebesar 57,90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman.

Kata Kunci: anak usia dini; *ecoprint*; kreativitas

Abstract

Early childhood is a period of rapid development that requires optimal stimulation to develop various aspects of ability, one of which is creativity. Creativity is an important aspect that needs to be developed because it plays a role in helping children express ideas, express themselves, and produce work in accordance with their imagination. Based on the results of preliminary observations conducted at TK Udyana Kumara II Taman, it was found that the creativity of children in Group B1 had not developed optimally. This was indicated by the tendency of children to imitate their peers' work, a lack of confidence in trying new things, and an inability to develop ideas independently. This study aims to determine the improvement in children's creativity through the implementation of ecoprint activities in Group B1 children at TK Udyana Kumara II Taman. The subjects of this study were children in Group B1 at TK Udyana Kumara II Taman for the 2025/2026 academic year, totaling 19 children. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, with stages including planning, implementation of action, observation, and reflection. The data collection techniques used in this study were observation and documentation. The results of the study indicate that the implementation of ecoprint activities is effective in improving the creativity of children in Group B1 at TK Udyana Kumara II Taman. At the initial observation stage, all 19 children (100%) had not achieved the completion criteria, with a completion percentage of 0%. In Cycle I, an improvement occurred, with 7 children (36.84%) achieving the completion criteria. Subsequently, in Cycle II, there was a significant increase to 18 children (94.74%) achieving the completion criteria. Based on these results, there was an improvement in the creativity of children in Group B1 from Cycle I to Cycle II by 57.90%. Thus, it can be concluded that the implementation of ecoprint activities can improve the creativity of children in Group B1 at TK Udyana Kumara II Taman.

Keywords: *early childhood; ecoprint; creativity*

Corresponding Author
I Desak Ayu Putu Artini,
Universitas Dhyana Pura,
Indonesia
Email:
desakartini2018@gmail.com

Article Information
Received: 1 August 2026
Accepted: 26 August 2026
Published: 19 September 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun dan memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar, sehingga pengalaman yang diperoleh pada fase ini memberikan dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembangnya (Wulandari et al., 2025). Ketentuan ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menekankan hak anak atas tumbuh kembang optimal, serta diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi PAUD, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak.

Pada usia 5–6 tahun anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan eksploratif, yang menjadi dasar bagi tumbuhnya keterampilan 4C, yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration, sebagai fokus utama pendidikan abad ke-21 (Maulidah, 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, kreativitas menjadi unsur yang sangat penting untuk ditumbuhkan sejak dini karena memungkinkan anak mengekspresikan gagasan secara bebas, mengeksplorasi bentuk dan warna, serta mengembangkan cara berpikir yang fleksibel dan imajinatif (Muqodas, 2021).

Meskipun kreativitas diakui penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangannya di banyak lembaga PAUD masih belum optimal akibat metode pembelajaran yang cenderung konvensional, kurangnya variasi media, serta minimnya kegiatan yang memberi ruang eksplorasi bebas (Hasanah & Hambali, 2025). Kondisi serupa ditemukan di TK Udyana Kumara II Taman. Hasil observasi awal terhadap 19 anak Kelompok B1, yang dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian kreativitas berskala 1–5 pada empat indikator (originality, flexibility, fluency, elaboration), menunjukkan bahwa seluruh anak (100%) memperoleh persentase penguasaan pada rentang 20%–54% sehingga berada pada kategori sangat rendah menurut Pedoman Konversi PAP yang digunakan.

Meskipun kreativitas diakui penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangannya di banyak lembaga PAUD masih belum optimal akibat metode pembelajaran yang cenderung konvensional, kurangnya variasi media, serta minimnya kegiatan yang memberi ruang eksplorasi bebas ((Hasanah & Hambali, 2025)). Kondisi serupa ditemukan di TK Udyana Kumara II Taman. Hasil observasi awal terhadap 19 anak Kelompok B1 menunjukkan bahwa seluruh anak (100%) berada pada kategori sangat rendah dalam kemampuan kreativitas, ditandai dengan anak yang belum berani mengekspresikan ide secara mandiri, cenderung meniru hasil karya teman, dan kurang berinisiatif mencoba kegiatan baru.

Sebagai alternatif solusi, kegiatan *ecoprint* dipilih sebagai kegiatan pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bahan alam, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir kreatif melalui proses penciptaan yang aktif dan menyenangkan. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif alami dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lain pada media kain atau kertas dengan cara menempelkan dan memukulnya (teknik pounding) hingga menghasilkan pola yang bernilai seni.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji manfaat kegiatan *ecoprint* bagi anak usia dini. (Jariah et al., 2023) menemukan bahwa teknik *ecoprint* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari 40,08% menjadi 83,09%. (Hasanah & Hambali, 2025)melaporkan bahwa pembelajaran membatik *ecoprint* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan kognitif, kreativitas, dan kepedulian lingkungan anak. (Alyannur & Sitorus, 2024)serta (Zhafirah et al., 2022)menunjukkan

bahwa permainan membatik *ecoprint* dengan teknik pounding efektif meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak pada setiap siklus. Sementara itu, (Hasanah & Hambali, 2025)menemukan peningkatan kreativitas anak dari 39% pada pratindakan menjadi 86% pada Siklus II melalui media *ecoprint*.

Penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada peningkatan hasil karya anak tanpa mengkaji secara mendalam proses kreativitas yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian kegiatan *ecoprint* yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang lebih terstruktur dan kontekstual dengan berfokus pada empat komponen proses kreativitas, yaitu keaslian (originality), kelancaran (fluency), elaborasi (elaboration), dan keluwesan (flexibility), pada anak Kelompok B1 di TK Udyana Kumara II Taman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui penerapan kegiatan *ecoprint* pada anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan sistematis dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Anda Juanda, 2019). Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Suryaningsih, 2024). Subjek penelitian adalah anak Kelompok B1 tahun ajaran 2025/2026 di TK Udyana Kumara II Taman yang berjumlah 19 anak, terdiri atas 13 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian berupa kegiatan ecoprint yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak. Penelitian dilaksanakan di TK Udyana Kumara II Taman, Banjar Gunung, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada 27, 28, dan 29 April 2026, masing-masing berdurasi 90 menit. Kegiatan difokuskan pada eksplorasi tiga jenis daun: pertemuan pertama menggunakan daun majemuk (daun lamtoro, daun asam, daun kelor, daun putri malu, daun paku kecil), pertemuan kedua menggunakan daun sejajar (rumput gajah mini, rumput teki, rumput liar, alang-alang kecil, rumput padi-padian), dan pertemuan ketiga menggunakan daun menjari (daun singkong, daun ubi jalar, daun jarak, daun kenikir, daun pepaya jepang). Peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan guru kelas (Ni Putu Adiyastuti, S.Pd.) bertindak sebagai observer. Siklus II dilaksanakan pada 5, 6, dan 7 Mei 2026, dengan penambahan variasi bahan berupa bunga sebagai tindak lanjut atas hasil refleksi Siklus I. Perubahan tindakan ini dilakukan karena hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa anak memerlukan variasi bahan yang lebih beragam untuk mendorong originality dan keluwesan motif. Pada setiap pertemuan, anak diberi kesempatan memilih bahan alam, menyusun pola sesuai imajinasi, kemudian melakukan pencetakan pada media kain dengan teknik pounding dengan bimbingan guru. Peran observer pada Siklus II tetap dipegang oleh guru kelas yang sama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung partisipasi, proses, serta hasil karya anak selama kegiatan ecoprint berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian kreativitas yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu (1) originality, kemampuan menuangkan gagasan sesuai tema kegiatan ecoprint; (2) flexibility, kemampuan menghasilkan variasi motif; (3) fluency, kemampuan mengikuti urutan kerja kegiatan; dan (4) elaboration, kemampuan menghasilkan karya dengan komposisi yang seimbang dan rapi (Yuandana, 2023). Setiap indikator dinilai dengan skor 1–5. Untuk meminimalkan subjektivitas penilaian, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan

penilaian dan observasi dilakukan bersama-sama dengan guru kelas (Ni Putu Adiyastuti, S.Pd.) sebagai observer independen menggunakan rubrik dan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kategori penguasaan dikonversi menggunakan Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagaimana diadaptasi dari (Asyraf Suryadin, 2024), dengan lima kategori sebagaimana tercantum pada Tabel 2. Konversi skor rata-rata (M) ke persentase penguasaan menggunakan rumus M(%) = (M/SMI) × 100, dengan SMI (Skor Maksimal Ideal) sebesar 20, yaitu jumlah skor maksimal dari empat indikator dengan skor tertinggi masing-masing 5 (Agung, 2014). Anak dinyatakan tuntas apabila persentase penguasaannya mencapai kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi (≥65%). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% dari total anak mencapai kategori ketuntasan. Penelitian dihentikan apabila target tersebut telah tercapai pada suatu siklus. Rincian dimensi dan indikator penilaian kreativitas yang digunakan sebagai instrumen observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Dimensi dan Indikator Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint

No	Dimensi	Indikator	Kriteria skor 1–5
1	Originality (keaslian)	Menuangkan gagasan sesuai tema ecoprint	1 = belum menuangkan gagasan; 2 = gagasan masih sangat bergantung pada contoh; 3 = gagasan sederhana dengan sedikit bantuan; 4 = gagasan sendiri dengan variasi; 5 = gagasan sangat mandiri dan unik.
2	Flexibility (keluwesan)	Menghasilkan variasi motif dalam kegiatan ecoprint	1 = belum menghasilkan variasi; 2 = satu motif dengan bantuan; 3 = beberapa variasi motif; 4 = lebih dari lima motif/variasi dengan cukup mandiri; 5 = lebih dari lima motif/variasi yang beragam dan mandiri.
3	Fluency (kelancaran)	Melaksanakan kegiatan ecoprint sesuai urutan kerja	1 = belum mengikuti urutan; 2 = mengikuti dengan banyak bantuan; 3 = mengikuti sebagian besar urutan dengan bantuan ringan; 4 = mengikuti urutan mandiri dengan sedikit pengingat; 5 = mengikuti seluruh urutan secara mandiri dan lancar.
4	Elaboration (keterperincian)	Menghasilkan karya dengan komposisi seimbang dan rapi	1 = karya belum tersusun; 2 = komposisi kurang teratur dan banyak bantuan; 3 = komposisi cukup seimbang tetapi beberapa bagian kurang rapi; 4 = komposisi seimbang dan cukup rapi; 5 = komposisi sangat seimbang, rapi, dan memperhatikan detail.

Sumber: (Yuandana, 2023)

Setiap indikator dinilai dengan rentang skor 1 (belum mampu) sampai 5 (mampu secara mandiri), kemudian dikonversi menjadi persentase penguasaan dan dikategorikan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2

Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Nasional

Persentase Penguasaan	Kategori	Keterangan
90–100%	Sangat Tinggi	Tuntas
80–89%	Tinggi	Tuntas
65–79%	Sedang	Tuntas
55–64%	Rendah	Belum Tuntas
0–54%	Sangat Rendah	Belum Tuntas

Sumber: (Asyraf Suryadin, 2024)

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman secara bertahap melalui tahap Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II. Pengukuran dilakukan terhadap empat indikator, yaitu *originality*, *flexibility*, *fluency*, dan *elaboration*, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Pada tahap Observasi Awal, seluruh anak (19 anak, 100%) berada pada kategori sangat rendah dengan persentase penguasaan berkisar 20%–50%, sehingga tidak ada anak yang mencapai kategori tuntas (0%). Kondisi ini ditandai dengan anak yang masih meniru hasil karya teman, belum mampu menghasilkan lebih dari lima motif, dan belum mampu menyusun karya dengan komposisi yang seimbang dan rapi.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I melalui kegiatan *ecoprint* menggunakan daun majemuk, daun sejajar, dan daun menjari, kemampuan kreativitas anak mulai meningkat. Dari 19 anak, sebanyak 7 anak (36,84%) mencapai kategori tuntas (kategori sedang), sedangkan 12 anak (63,16%) masih belum tuntas, dengan rincian 6 anak (31,58%) pada kategori sangat rendah dan 6 anak (31,58%) pada kategori rendah. Rata-rata skor tiap indikator juga meningkat dibandingkan Observasi Awal, yaitu Indikator I sebesar 3,14, Indikator II sebesar 3,07, Indikator III sebesar 3,07, dan Indikator IV sebesar 2,72.

Pada Siklus II, setelah penambahan bahan alam berupa bunga, kemampuan kreativitas anak meningkat signifikan. Dari 19 anak, sebanyak 18 anak (94,74%) mencapai kategori tuntas, terdiri atas 3 anak (15,79%) kategori sedang, 12 anak (63,16%) kategori tinggi, dan 3 anak (15,79%) kategori sangat tinggi, sedangkan hanya 1 anak (5,26%) yang masih berada pada kategori sangat rendah (belum tuntas). Rata-rata skor tiap indikator turut meningkat, yaitu Indikator I sebesar 3,86, Indikator II sebesar 4,26, Indikator III sebesar 4,33, dan Indikator IV sebesar 3,63, dengan Indikator III (kemampuan melakukan urutan kerja) mencapai skor tertinggi dan Indikator IV (kemampuan menghasilkan karya dengan komposisi seimbang dan rapi) sebagai skor terendah meski tetap meningkat.

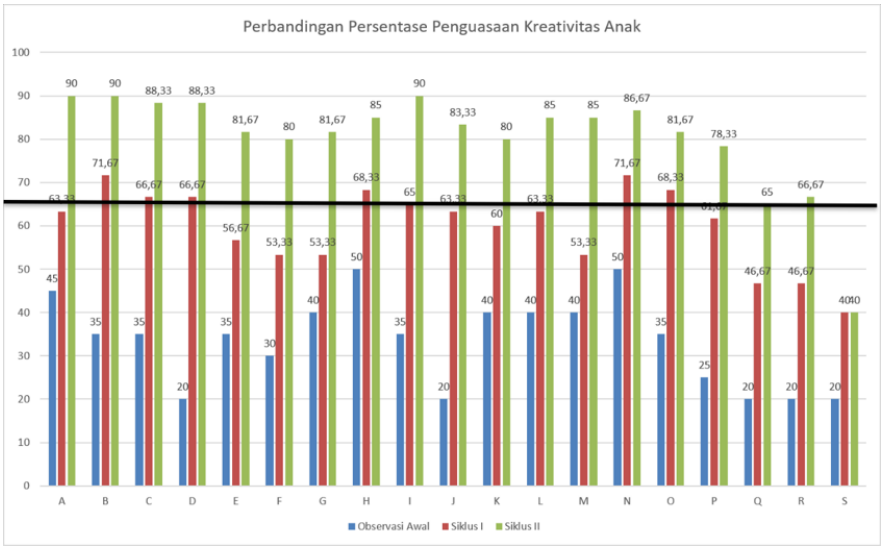

Gambar 1

Perbandingan Persentase Penguasaan Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Kegiatan *Ecoprint* pada Tahap Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Persentase ketuntasan kemampuan kreativitas anak meningkat dari 0% pada observasi awal menjadi 36,84% pada Siklus I dan 94,74% pada Siklus II.

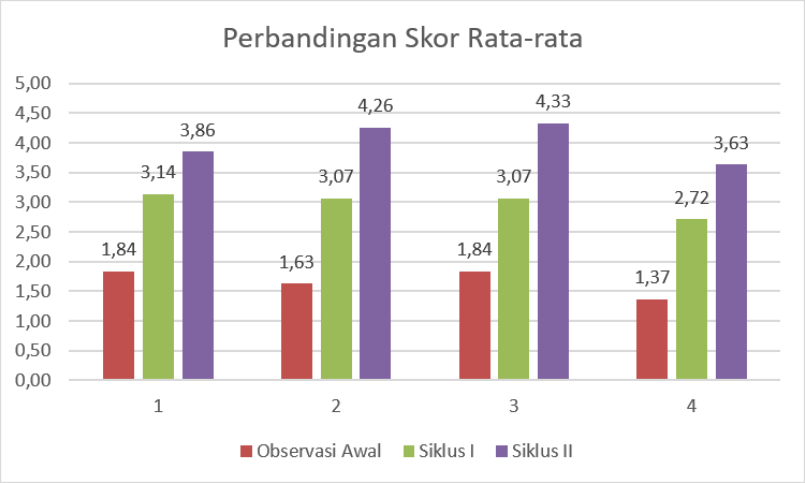

Gambar 2
Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Kegiatan Ecoprint pada Tahap Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rata-rata skor setiap indikator kemampuan kreativitas mengalami peningkatan dari observasi awal sampai Siklus II. Pada Siklus II, skor tertinggi terdapat pada indikator kemampuan melakukan kegiatan *ecoprint* sesuai urutan kerja, yaitu 4,33. Hal ini terjadi karena anak memperoleh pengalaman berulang dalam mengikuti tahapan kegiatan *ecoprint*, mulai dari memilih bahan alam, menyusun pola, hingga proses pencetakan, sehingga anak semakin memahami dan menginternalisasi urutan kerja secara lebih sistematis

Perbandingan persentase ketuntasan kemampuan kreativitas anak pada ketiga tahap disajikan pada tabel berikut

Tabel 3
Data Perbandingan Persentase Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Kegiatan Ecoprint

Kategori	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Rendah	19 (100%)	6 (63,16%)	1 (5,26%)
Rendah	0 (0%)	6 (31,58%)	0 (0%)
Sedang	0 (0%)	7 (36,84%)	3 (15,79%)
Tinggi	0 (0%)	0 (0%)	12 (63,16%)
Sangat Tinggi	0 (0%)	0 (0%)	3 (15,79%)
Jumlah	19 (100%)	19 (100%)	19 (100%)

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Kegiatan Ecoprint

Tahap Penelitian	Belum Tuntas	Tuntas
Observasi Awal	19 (100%)	0 (0%)
Siklus I	12 (63,16%)	7 (36,84%)
Siklus II	1 (5,26%)	18 (94,74%)

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Kreativitas Anak

Tahap	N	M	Median	Modus
Siklus I	19	36,45	37,17	39,50
Siklus II	19	48,37	49,05	49,17

Pada Siklus I, skor rata-rata (mean) kemampuan kreativitas anak sebesar 36,45, median sebesar 37,17, dan modus sebesar 39,50. Nilai mean yang lebih rendah dibandingkan median dan modus

mengindikasikan bahwa distribusi skor anak menjulur ke arah nilai rendah (skewed ke kiri), yang berarti sebagian besar anak memperoleh skor yang mengelompok di sekitar nilai modus, sementara terdapat sebagian anak dengan skor jauh lebih rendah yang menarik nilai rata-rata ke bawah. Hal ini sejalan dengan kondisi pada Siklus I, yaitu 12 dari 19 anak (63,16%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pola serupa juga terlihat pada Siklus II, dengan mean sebesar 48,37, median 49,05, dan modus 49,17. Namun demikian, selisih antara mean, median, dan modus pada Siklus II jauh lebih kecil dibandingkan Siklus I, yang menunjukkan bahwa sebaran skor kemampuan kreativitas anak menjadi lebih homogen atau merata. Hal ini sejalan dengan meningkatnya persentase ketuntasan dari 36,84% pada Siklus I menjadi 94,74% pada Siklus II, yang berarti kesenjangan capaian antar-anak semakin mengecil seiring pemberian tindakan.

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan ketuntasan kemampuan kreativitas anak sebesar 36,84% dari Observasi Awal ke Siklus I, dan peningkatan sebesar 57,90% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* secara konsisten mendorong perkembangan kemampuan anak dalam menuangkan gagasan, menghasilkan variasi motif, mengikuti urutan kerja, serta menyusun karya dengan komposisi yang lebih seimbang dan rapi.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman meningkat secara bertahap dan konsisten seiring dengan penerapan kegiatan *ecoprint*, dari kategori sangat rendah pada tahap Observasi Awal (0% tuntas) menjadi 36,84% pada Siklus I, hingga mencapai 94,74% pada Siklus II. Peningkatan ini mengonfirmasi bahwa kegiatan *ecoprint* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini, sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori. Pertama, dari sudut pandang teori perkembangan artistik yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld, kegiatan ecoprint memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara otentik sesuai dengan tahapan perkembangan visualnya. Pada anak usia 5-6 tahun yang berada pada tahap pra-skematik dan awal skematik, kegiatan eksplorasi bahan alam seperti ecoprint memungkinkan anak mengembangkan simbol-simbol visual secara alami tanpa tekanan untuk menghasilkan karya yang "realistis" (Murwati & Lestari, 2026). Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses kreatif alami anak, bukan hanya menilai produk akhir.

Kedua, teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) Howard Gardner memberikan kerangka bahwa seni melalui kecerdasan spasial dan kinestetik merupakan bentuk kecerdasan yang sah dan perlu dikembangkan (Murwati & Lestari, 2026). Kegiatan ecoprint mengakomodasi kecerdasan naturalis (interaksi dengan alam), spasial (menyusun komposisi), dan kinestetik (aktivitas memukul, menempel) secara terintegrasi. Pendekatan yang kaya media ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran seni yang efektif harus bersifat sensitif perkembangan dan majemuk.

Ketiga, kegiatan ecoprint sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Pembelajaran kontekstual beranggapan bahwa anak dapat belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah dan anak melakukan aktivitas sendiri terhadap materi yang dipelajarinya (Hariati et al., 2025). Terdapat delapan karakteristik utama pembelajaran kontekstual, yaitu membuat koneksi bermakna, melakukan pekerjaan bermakna, self-regulated learning, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar tinggi, serta menggunakan penilaian otentik. Kegiatan ecoprint yang melibatkan eksplorasi bahan alam secara langsung dan proses learning by doing mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan experiential learning yang dikemukakan oleh Dewey. Anak tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif terlibat dalam proses pembuatan dan penemuan, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka (Alyannur & Sitorus, 2024).

Pada tahap Observasi Awal, rendahnya kemampuan kreativitas anak disebabkan oleh minimnya kesempatan anak untuk bereksplorasi secara mandiri sehingga anak cenderung meniru hasil karya teman. Kondisi ini berubah setelah anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bahan alam secara langsung melalui kegiatan *ecoprint* pada Siklus I dan Siklus II. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan pertanyaan pemantik, dorongan, dan apresiasi terhadap hasil karya anak sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Azizah & Wardhani, 2022) yang menegaskan bahwa kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat oleh guru, dengan memberi ruang bagi anak untuk menemukan gagasannya sendiri dan menghindari pembelajaran yang bersifat terlalu instruktif.

Peningkatan pada indikator *fluency* (kemampuan melakukan urutan kerja) yang mencapai skor tertinggi pada Siklus II menunjukkan bahwa pengalaman berulang dalam mengikuti tahapan kegiatan *ecoprint*, mulai dari memilih bahan alam, menyusun pola, hingga proses pencetakan, membantu anak memahami dan menginternalisasi urutan kerja secara lebih sistematis. Sementara itu, indikator *elaboration* (komposisi karya yang seimbang dan rapi) meskipun tetap meningkat, tercatat sebagai indikator dengan skor terendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menyusun karya secara rapi dan proporsional memerlukan waktu latihan yang relatif lebih panjang dibandingkan indikator lainnya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu mengenai manfaat kegiatan *ecoprint* bagi anak usia dini. (Jariah et al., 2023) menemukan bahwa teknik *ecoprint* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sementara (Alyannur & Sitorus, 2024) serta (Zhafirah et al., 2022) melaporkan bahwa permainan membatik *ecoprint* dengan teknik *pounding* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kreativitas anak pada setiap siklus tindakan. (Fatimah & Zulfahmi, 2024)turut menegaskan bahwa pembelajaran membatik *ecoprint* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan kognitif, kreativitas, dan kepedulian lingkungan anak. Sejalan dengan itu, (Hasanah & Hambali, 2025) mencatat peningkatan kreativitas anak dari 39% pada pratindakan menjadi 86% pada Siklus II melalui media *ecoprint*, sebuah pola peningkatan yang serupa dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Jariah et al., 2023)yang menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun yang belajar dengan teknik *ecoprint* memperoleh rata-rata skor kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menerapkan teknik tersebut, dan bahwa penerapan teknik *ecoprint* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut yang umumnya berfokus pada capaian akhir hasil karya anak, penelitian ini turut mengkaji proses peningkatan kreativitas pada empat komponen sekaligus, yaitu *originality*, *flexibility*, *fluency*, dan *elaboration*, secara bertahap dari Observasi Awal hingga Siklus II. Kajian pada tingkat komponen ini memperlihatkan bahwa peningkatan kreativitas anak tidak terjadi secara seragam pada seluruh aspek, melainkan bertahap sesuai dengan tingkat kompleksitas keterampilan yang dituntut oleh masing-masing indikator, sebuah gambaran proses yang belum banyak diungkap pada penelitian-penelitian terdahulu.

Implikasi teoretis dari temuan ini menegaskan bahwa kegiatan berbasis eksplorasi bahan alam seperti *ecoprint* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang relevan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini, sekaligus memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*) dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Implikasi praktisnya, guru PAUD dapat menjadikan kegiatan *ecoprint* sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk mengembangkan kreativitas anak, dengan tetap memberikan pendampingan, pertanyaan pemantik, dan apresiasi terhadap proses maupun hasil karya anak. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti bahan alam dan media kain, agar kegiatan *ecoprint* dapat dilaksanakan secara optimal. Bagi orang tua, keterlibatan dalam menyediakan kesempatan eksplorasi bahan alam di rumah turut dapat memperkuat stimulasi kreativitas anak yang telah diperoleh di sekolah.

Beberapa faktor turut mendukung keberhasilan penerapan kegiatan *ecoprint*, antara lain kesiapan dan antusiasme anak, kemampuan dasar motorik halus anak, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Di sisi lain, ditemukan pula faktor penghambat berupa kesulitan sebagian anak dalam mempertahankan konsentrasi, kondisi emosional anak yang berubah-ubah, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian anak dalam mengekspresikan ide kreatifnya, sehingga guru perlu memberikan pendampingan, motivasi, dan apresiasi secara konsisten selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara jujur, yaitu cakupan subjek yang terbatas pada satu lembaga PAUD dengan 19 anak Kelompok B1, sehingga temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks PAUD lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda. Penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas serta desain yang membandingkan kegiatan *ecoprint* dengan kegiatan seni lain akan bermanfaat untuk memperkuat generalisasi temuan mengenai pengaruh kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak usia dini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui tahap Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas anak Kelompok B1 TK Udyana Kumara II Taman. Pada tahap Observasi Awal, seluruh anak (100%) belum mencapai ketuntasan. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 36,84%, dan pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 94,74%, dengan hanya 1 anak (5,26%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator kreativitas yang diteliti, yaitu *originality*, *flexibility*, *fluency*, dan *elaboration*, dengan indikator kemampuan melakukan urutan kerja (*fluency*) menunjukkan peningkatan skor rata-rata tertinggi pada Siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan *ecoprint* yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bahan alam, mengenal warna dan bentuk, serta menuangkan ide secara mandiri dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi bahan alam yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Mengingat keterbatasan cakupan subjek pada satu lembaga PAUD, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek serta mengkaji pengaruh kegiatan *ecoprint* terhadap aspek perkembangan lain, seperti keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif anak usia dini.

6. Daftar Pustaka

Agung, G. A. A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.

Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3740–3749. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527

Asyraf Suryadin. (2024). Assesment Prestasi Belajar. In *Assesment Prestasi Belajar*.

Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6245–6257. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325

Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). analisis Perkembangan Kognitif anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint Di Kelompok Bermain. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 1038–1050.

Hariati, S., Utami, R. D., & Dini, A. U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia Dini Di Ra Panca Bakti Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan*

Pengajaran, *8*(2), 3887–3892.

Hasanah, A. W. L., & Hambali, H. (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Ecoprint Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 1 Kendaga. *Jurnal Penelitian*, *9*, 28–40.

Jariah, A., Astini, B. N., Fahruddin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 75–79. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646

Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 52–68. https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68

Muqodas, I. (2021). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 25–33. https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264

Murwati, S., & Lestari, W. (2026). *Landasan Psikologi dalam Pembelajaran Seni : Teori Perkembangan Kreativitas Anak*. *6*(1), 229–237.

Suryaningsih, N. M. A. (2024). Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(3), 820–827. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807

Wulandari, S., Cindrya, E., & Setaningsih, K. (2025). Pengaruh Permainan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Hanana Palembang. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 212–220.

Yuandana, T. (2023). *Teori dan Praktik Pengembangan Krativitas anak Usia Dini*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.

Zhafirah, A., Riyanto, & Ardiana, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal Pena PAUD*, *3*(1), 22–27.